



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Di tempat kerja magang, penulis bertugas di bawah *Event Team*, bagian dari *Marketing Team*. Atasan penulis adalah *Head of Marketing* dan *Operational Manager*, yang bertanggung jawab langsung kepada pimpinan paling atas yakni kantor pusat atau *headquarter*. *Operational Manager* memberikan arahan bagi penulis tentang hal-hal yang harus dilakukan selama kerja magang, sekaligus menjadi pembimbing lapangan penulis.

Tugas pertama yang diberikan kepada penulis adalah membuat rencana konsep untuk murid-murid di Wishing Star Academy Gading Serpong. Selain itu, penulis juga harus menguasai materi resital dan menjadi *contact person* bila ada pertanyaan terkait resital musik dari para murid, para guru, dan para orangtua yang tergabung dalam acara.

Penulis ditempatkan dalam sebuah tim berisi empat orang untuk saling kontrol dan *back up*. Dalam tim ini, dua rekan penulis berasal dari divisi *marketing* dan satu rekan penulis berasal dari *counter and administrator*. Penulis dan ketiga rekannya berkoordinasi menyelesaikan tugas yang telah diberikan terkait resital musik tahunan Wishing Star Academy.

Dalam menjalankan tugas tersebut, ada daftar kemampuan yang harus dikuasai penulis selama kerja magang, diberikan secara lisan oleh *Operational Manager* sebagai acuan penulis dalam mengerjakan tugas yang ada dan membantu penulis menyelesaikan tugasnya. Indikator-indikator antara lain:

1. Mengenal baik semua guru dari semua divisi musik yang ada di sekolah tersebut. Hal ini dimaksudkan agar penulis bisa bekerjasama dengan para guru ketika ada kesulitan selama mempersiapkan resital.
2. Mengenal baik semua murid, terutama para murid yang mengikuti resital dan para orangtuanya. Setiap murid dan orangtua mempunyai ciri khas dan pribadi yang berbeda-beda. Penulis harus mampu menghadapi sifat dan sikap yang berbeda-beda tersebut. Penulis juga harus cekatan dan handal ketika berhadapan dengan anak-anak.
3. Memahami dan mengetahui informasi terkait resital dengan detail dan mendalam. Hal ini bertujuan agar penulis bisa menjadi sumber informasi yang terpercaya dan tepat ketika ada orangtua, murid, dan guru yang bertanya terkait informasi resital.
4. Menggunakan foto profil (*profile picture*) resmi perusahaan dan tidak membuat status atau foto tidak senonoh selama menjalani kerja magang. Ini dikarenakan nomor telepon penulis dipakai sebagai *contact person* selama kerja magang hingga resital selesai.
5. Mampu berbicara dengan jelas, *to the point*, dan persuasif selama proses kerja magang menjadi *contact person* sehingga orangtua dan para murid bisa merasa nyaman dengan penulis.
6. Menyimpan foto, video, dan poster terkait resital, resital tahun sebelumnya, *teaser* resital, dan kegiatan persiapan resital di *handphone* untuk ditunjukkan kepada orangtua murid sewaktu-waktu dibutuhkan.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Tabel 3.1 Tugas yang Dilakukan

Minggu	Tugas
1	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Meeting</i> perdana dengan <i>marketing team</i> dan <i>event team</i> 2. Pengenalan sekolah secara detail

	<ul style="list-style-type: none"> 3. Pengenalan <i>event</i> resital secara detail 4. Pembagian <i>timeline</i> bulanan 5. Menerima tugas yang harus dilakukan dan mempelajarinya
2	<ul style="list-style-type: none"> 1. <i>Brainstorming</i> untuk bentuk <i>performance</i> 2. Membuat <i>detail</i> acara yang telah didiskusikan 3. Mengirimkan proposal konsep acara ke <i>operational manager</i> 4. Memperbaiki <i>detail</i> acara sesuai <i>feedback</i>
3	<ul style="list-style-type: none"> 1. <i>Meeting</i> dengan para guru untuk menjelaskan detail acara dan bentuk <i>performance</i> yang akan dilakukan 2. Membantu para guru menilai kemampuan murid yang hendak didaftarkan ke resital musik 3. Meminta <i>list</i> nama murid yang didaftarkan oleh para guru dan judul lagu yang hendak dibawakan
4	<ul style="list-style-type: none"> 1. Menilai latihan para murid yang sudah mendaftar resital dan membuat <i>feedback</i> bagi guru dan murid 2. Menerima dan menjawab pertanyaan dari para guru, para murid, dan para orangtua murid terkait resital
5	<ul style="list-style-type: none"> 1. Menerima <i>list</i> nama murid dari para guru yang belum memberikan nama muridnya 2. Menerima <i>list</i> nama murid dan orangtua murid yang menolak untuk tampil serta menanyakan alasannya dan mencoba membantu mencari jalan keluar bila memungkinkan
6	<ul style="list-style-type: none"> 1. Memeriksa kembali daftar lagu yang akan dibawakan untuk memastikan lagu tidak ada yang sama dan tidak melanggar nilai-nilai norma bila dibawakan anak-anak
7	<ul style="list-style-type: none"> 1. Menghubungi orangtua murid untuk menyelesaikan administrasi dan memeriksa ulang ejaan nama anak 2. Membuat video rekaman pelatihan murid-murid yang ikut acara resital untuk dievaluasi

8	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat video rekaman pelatihan murid-murid yang ikut acara resital untuk dievaluasi 2. Memberikan <i>feedback</i> bagi anak murid dan guru yang bersangkutan agar bisa tampil maksimal
9	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat video rekaman pelatihan murid-murid yang ikut acara resital untuk dievaluasi 2. Memberikan <i>feedback</i> bagi anak murid dan guru yang bersangkutan agar bisa tampil maksimal 3. <i>Open booth</i> Summarecon Mall Serpong
10	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat video rekaman pelatihan murid-murid yang ikut acara resital untuk dievaluasi 2. Memberikan <i>feedback</i> bagi anak murid dan guru yang bersangkutan agar bisa tampil maksimal
11	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat <i>rundown</i> geladi bersih 2. Membuat suarat informasi seputar geladi bersih
12	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan geladi bersih 2. Geladi bersih
13	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan <i>event</i> 2. Pembagian hasil dokumentasi foto dan video
14	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi event 2. Ikut dalam kegiatan promosi 3. Persiapan untuk <i>event-event</i> selanjutnya

3.3 Pembahasan Tugas yang Dilakukan

3.3.1 *Event Management*

Selama persiapan kegiatan *event* resital musik di Wishing Star Academy, penulis turut serta dalam kegiatan sebagai berikut:

1. Pembuatan Konsep Penampilan

Tahun ini, konsep yang diangkat oleh *Event Team* adalah *group performance*. Menurut *Event Team*, penampilan secara grup menunjukkan bahwa seseorang mampu bermain musik dengan baik tidak hanya secara individu tetapi juga secara grup. Ada banyak aspek lain yang bisa dinilai ketika seseorang mampu bermain musik secara grup. Tingkat kesulitan untuk bermain secara grup juga berbeda dengan sendiri-sendiri.

Dalam bermain secara grup atau lebih dari satu orang, kemampuan anak tentang tempo diuji lebih mendalam. Tidak hanya tentang tempo, tetapi juga tentang pembawaan musik yang dimainkan. Dalam bermain grup, biasanya ada yang memegang melodi utama dan ada yang memegang iringan. Anak yang bermain iringan harus mengerti pembawaan dan karakteristik mengiringi, misalnya tidak boleh terlalu kencang hingga mendominasi melodi utamanya. Sebaliknya, yang memegang melodi utama pun juga harus tahu cara memimpin lagu yang dibawakan.

Selain itu, dalam hal latihan, konsep grup memang mempunyai kelebihan sendiri. Anak-anak tidak hanya diajarkan untuk berlatih secara konsisten dan memaksimalkan potensi dirinya sendiri, tetapi juga diajarkan nilai-nilai kerjasama dan pergaulan. Ini dapat memicu keinginan untuk menjadi lebih baik dan keinginan untuk bisa bersaing dengan rekan-rekan sebayanya. Selain itu, anak-anak dan orangtua bisa menilai kemampuan masing-masing, serta mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri.

Konsep grup diterapkan pada beberapa alat musik yang bisa membentuk ansambel seperti gitar dan biola. Khusus untuk alat musik piano, grup yang dibuat hanya terdiri dari dua orang atau biasa disebut

duet. Sementara vokal tentu saja berbentuk grup besar layaknya grup paduan suara.

Konsep yang telah dibuat itu dibawakan dalam rapat bersama Marketing Team lainnya untuk dibahas lebih lanjut. Direct Marketing Team dan Social Media Team bersedia membantu untuk keperluan *ticketing*, informasi di sosial media, dan lainnya. Setelah pembagian tugas, konsep tersebut diangkat lagi dalam rapat yang lebih besar, bersama Operational Manager.

Ide tersebut dianggap bagus oleh *Operational Manager*. Pendidikan musik tidak hanya mendukung aspek kemampuan anak dalam musik, tetapi juga dalam nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Perusahaan setuju dengan konsep yang telah dibuat. Penulis ditugaskan untuk membuat proposal singkat mengenai konsep acara dan mengirimnya kepada pimpinan pusat.

Setelah konsep acara ditentukan, penulis ditugaskan untuk menemui para guru dan memberitahukan konsep acara. Penulis juga harus bertindak sebagai konsultan bagi para guru dengan memberikan saran dan masukan. Guru yang kurang memahami konsep acara dapat bertanya langsung kepada penulis dan meminta bantuan. Penulis juga ditugaskan untuk membantu para guru menilai kemampuan para murid yang akan didaftarkan ke resital.

Dalam memilih lagu dan pembagian *part* untuk anak-anak, penulis melihat dari segi umur dan level anak. Anak yang lebih tua dan levelnya lebih tinggi biasanya lebih banyak bermain ke iringan dan improvisasi. Hal ini dikarenakan *sense of tempo* mereka sudah jauh lebih baik. Struktur tangan dan jari mereka juga sudah lebih siap untuk bermain iringan.

Lagu yang dipilih oleh para guru juga harus diseleksi lebih dulu sebelum dicetak di buku acara, mengingat Wishing Star Academy adalah lembaga pendidikan. Lagu tidak boleh memiliki unsur kekerasan atau percintaan yang terlalu dewasa.

2. Pengawas Latihan

Setiap minggu, latihan dikontrol tidak hanya oleh para guru tetapi juga Event Team. Penulis ditugaskan untuk membuat rekaman video latihan para peserta resital. Melalui rekaman tersebut, kemampuan peserta resital dievaluasi dan peserta menerima kritik saran dari penulis. Rekaman video juga menjadi bukti perkembangan peserta resital dari minggu ke minggu. Penulis membuat album khusus di Facebook Wishing Star Academy yang berisi latihan-latihan menjelang resital musik tahunan.

Selama mengawasi latihan, tidak hanya kemampuan anak yang diperhatikan, tetapi juga kondisi fisik dan psikologis anak. Banyak anak-anak yang mulai terkena flu atau pilek selama proses latihan akibat cuaca tidak menentu. Penulis menekankan pada anak-anak tentang pentingnya minum air putih dan memastikan dispenser di tempat latihan selalu terisi air bagi anak-anak. Penulis juga selalu mengingatkan orangtua murid untuk membawa botol air sendiri.

Selain masalah fisik dan kesehatan, dari sisi perasaan, banyak anak-anak yang malah menjadi grogi dan takut menjelang hari resital. Banyak anak yang belum pernah mengikuti kegiatan resital atau tampil di depan orang lain selain guru mereka sendiri. Penulis harus bisa memberikan semangat dan perhatian bagi anak-anak yang masih kecil, serta membimbing para guru agar cara berkomunikasi mereka lebih menenangkan anak-anak.

3. Geladi Bersih

Mendekati hari berlangsungnya resital, geladi bersih diadakan tepat satu minggu sebelum resital berlangsung. Tepat tanggal 20 Oktober 2019, kegiatan geladi bersih dilakukan. Penulis ditugaskan untuk membuat rancangan *rundown* geladi bersih bagi peserta di Cabang Gading Serpong. Penulis membagi geladi bersih menjadi dua sesi. Di tiap-tiap sesi, terdapat *briefing* terlebih dahulu sebelum dilanjutkan ke *rundown* acara.

Selama minggu geladi bersih, penulis tidak hanya terlibat dalam proses pembuatan *rundown* geladi bersih tetapi juga membuat rekaman video dan foto mengenai cara memberi hormat ketika konser berlangsung. Rekaman video tersebut diberikan kepada para guru agar para guru dapat mengingatkan kembali murid-muridnya mengenai tata cara pemberian hormat saat konser berlangsung.

Penulis membuat surat edaran bagi para guru dan orangtua murid tentang adanya geladi bersih tersebut. Melalui surat edaran tersebut, orangtua dan anak-anak diminta untuk hadir dalam geladi bersih agar bisa tampil maksimal saat konser berlangsung.

Selama geladi bersih berlangsung, penulis mengatur anak-anak yang ikut kegiatan tersebut. Penulis memimpin jalannya geladi bersih mulai dari awal hingga akhir, menjelaskan tentang tata cara naik ke panggung, tata cara hormat di hadapan penonton, dan tata cara turun dari panggung. Penulis juga menjelaskan tentang atribut resital, di antaranya partitur berwarna hitam dan pakaian formal.

Geladi bersih dibagi menjadi dua sesi, sesi satu pukul 13.00 hingga 14.00, dan sesi dua pukul 14.00 sampai pukul 15.00. Geladi bersih berjalan lancar dan tepat waktu.

4. *Contact Person*

Sebagai orang yang mengetahui detail acara dan *timeline* bulanan, penulis dijadikan *contact person* oleh perusahaan untuk membantu menerima pertanyaan, keluhan, dan masukan dari guru, orangtua, dan murid terkait resital.

Di cabang Gading Serpong, cabang terbaru, banyak orangtua belum mengerti tentang resital tersebut. Orangtua kerap menghubungi nomor telepon penulis dan meminta penjelasan tentang resital tersebut. Beberapa orangtua yang sebelumnya pernah kursus di tempat lain belum pernah mengikuti resital semacam ini. Penulis menekankan poin penting visi misi Wishing Star Academy adalah memberikan kesempatan bagi murid untuk menunjukkan bakatnya di atas panggung, bukan hanya dalam kelas.

Penulis juga kerap membagikan pengalaman penulis di bidang musik. Kebanyakan anggota *marketing* dan *event* tidak memiliki latar belakang pendidikan musik. Sementara penulis memang mempunyai latar belakang pendidikan musik dan mengerti pentingnya berkarya sejak dini bagi anak-anak. Orangtua yang awalnya enggan mendaftarkan anaknya untuk resital karena menganggap resital tidak penting, bisa berubah pikiran setelah mendengarkan pendapat penulis.

Banyak orangtua juga menanyakan alasan memilih lokasi yang agak jauh, yakni Teater I3L Pulomas Jakarta. Penulis menjelaskan bahwa resital ini tidak hanya diikuti oleh cabang Gading Serpong, tetapi seluruh cabang Wishing Star Academy di Jabodetabek. Saat ini, jumlah murid yang paling banyak tentu saja dimiliki oleh cabang pusat di Jakarta. Karena itu, lokasi yang dipilih tidak bisa terlalu jauh dari cabang pusat.

Selain itu, banyak pula pertanyaan dari orangtua mengapa biayanya cukup besar, yakni sejumlah Rp. 500.000,- per anak. Penulis menjelaskan bahwa uang pendaftaran tersebut sudah termasuk untuk membayar tiket bagi orangtua, *goodie bag*, sertifikat, dan buku acara. Beberapa orangtua merasa keberatan dengan harga yang harus dibayar. Penulis berusaha untuk meyakinkan mereka bahwa ini merupakan kesempatan yang langka dan mungkin tidak dapat terulang kembali.

Penulis menghadapi hal yang berbeda ketika berhadapan dengan para guru. Cabang Gading Serpong mempunyai guru musik yang cukup banyak. Ada empat guru piano, dua guru gitar, dua guru biola, dua guru drum, dua guru vokal. Beberapa guru belum pernah menghadapi acara resital sebelumnya. Banyak dari para guru belum memahami konsep yang diangkat untuk resital.

5. Publikasi Media Sosial

Selama proses menuju resital, penulis turut serta membantu dalam hal publikasi media sosial Wishing Star Academy. Seusai membuat video latihan mingguan, penulis memeriksa perkembangan anak-anak sekaligus memilih video-video yang cukup bagus dipajang di Facebook, Twitter, dan Instagram perusahaan.

Penulis juga menyebarkan poster kegiatan melalui akun Instagram, serta mengajak guru-guru membagikan poster kegiatan di akun sosial media mereka masing-masing. Hal ini membuat orangtua murid juga menginginkan poster yang serupa untuk disebar di kalangan keluarga dan teman-teman mereka.

Selain poster acara, penulis juga membagikan video teaser di Youtube Wishing Star Academy dan Facebook perusahaan. Penulis juga secara langsung mengajak orangtua murid, guru-guru, dan murid-

murid untuk *follow* Facebook Wishing Star Academy dan *subscribe* Youtube perusahaan untuk mendapat gambaran tentang konser tahunan sebelumnya.

6. Publikasi Lainnya

Selain kegiatan publikasi media sosial, kegiatan publikasi lain yang dilakukan penulis adalah menempelkan poster resital musik di kaca terluar sekolah musik agar dapat dilihat oleh orang-orang. Publikasi ini termasuk berhasil karena penulis kerap mendapat pertanyaan dari orang yang melewati sekolah atau calon murid yang kebetulan tengah datang melihat-lihat sekolah.

Penulis juga menyerahkan video teaser ke kantor *management* Summarecon Digital Center untuk dipasang di televisi-televisi yang ada di gedung tersebut sehingga orang-orang dapat melihat kegiatan terbaru yang tengah dilakukan oleh Wishing Star Academy.

7. Pelaksanaan *Event* Resital Musik Tahunan

Event resital musik dibagi menjadi tiga sesi. Sesi pertama dilakukan pada pukul 10.00 sampai pukul 12.00, sesi kedua dimulai pukul 13.30 sampai pukul 15.30, dan sesi ketiga dimulai pukul 17.00 sampai pukul 19.00. Tiga sesi tersebut diisi oleh murid-murid yang berbeda. Di akhir tiap sesi, dilakukan pembagian sertifikat oleh pimpinan tertinggi Wishing Star Academy, Suzy Kurniawati.

Penulis tiba di I3L Theater Pulomas pada pukul 09.00. Di tempat tersebut, penulis datang menggunakan pakaian formal seperti yang telah diperintahkan oleh atasan. Pakaian yang dikenakan haruslah rapi dan resmi, serta menggunakan sepatu yang tertutup. Setibanya di lokasi, penulis melakukan absensi dan menggunakan atribut berupa *nametag* sebagai tanda pengenalan.

Penulis langsung melakukan pengawasan para murid selama di ruang tunggu. Selama di ruang tunggu, para murid yang menjadi peserta resital tidak bersama orangtua mereka. Para orangtua sudah memasuki ruangan teater tempat acara berlangsung. Beberapa murid yang usianya masih kecil pun mengalami rasa cemas karena harus berpisah sementara dengan orangtua mereka. Di saat seperti itu, penulis harus bisa menangkan para murid yang masih kecil. Beberapa orangtua yang merasa dekat dengan penulis pun lebih mempercayai penulis ketika menitipkan anaknya.

Sebelum konser, penulis ditugaskan untuk membantu para peserta resital untuk mengambil foto per orang di panggung. Penulis juga memeriksa kelengkapan atribut anak-anak, misalnya pakaian, partitur dan alat musik. Penulis juga harus membantu beberapa anak perempuan yang rambutnya tidak ditata rapi dan merapikannya. Setelah itu, penulis mempersiapkan peserta resital sesuai urutan tampil. Kebanyakan peserta resital adalah anak-anak yang harus diperhatikan dan diawasi, terutama ketika ke toilet atau merasa haus. Penulis juga harus menenangkan anak-anak yang menangis atau mengobrol terlalu keras dengan teman-temannya.

8. Evaluasi

Memasuki minggu terakhir magang, penulis mengikuti kegiatan evaluasi resital. Kegiatan evaluasi dilakukan agar ke depannya, Wishing Star Academy bisa menjadi lebih baik lagi dalam membuat resital yang akan datang. Evaluasi internal dilakukan antar panitia yang tergabung dalam acara.

Selama evaluasi, penulis memberikan beberapa masukan dan saran. Penulis menyampaikan bahwa makanan yang diberikan untuk para *staff* dan anak-anak tidak mudah untuk dimakan karena berupa

nasi dan ayam. Kebanyakan anak-anak makan ayam dengan tangan, sehingga menyulitkan proses bersih-bersih setelah makan.

Selain itu, banyak *staff* yang tidak menguasai area gedung resital tersebut. Ketika orangtua murid banyak yang menghubungi *staff* terkait pintu masuk gedung dan arah jalan, banyak *staff* tidak mampu menjawabnya sehingga menyulitkan orangtua murid dan membuat mereka terlambat datang.

Untuk para guru, penulis memberi masukan agar para guru bisa lebih baik dalam mengatur anak-anak selama resital berlangsung. Beberapa anak tidak menurut ketika diatur oleh *staff* karena merasa tidak mengenal *staff* tersebut. Akan berbeda hal bila guru ikut serta membantu dalam mengatur muridnya karena para murid mengenal guru mereka dengan baik.

Penulis juga meminta evaluasi kegiatan resital berupa kritik saran dari guru. Beberapa guru menyampaikan bahwa peraturan tentang pakaian dan lagu tidak dilakukan secara merata oleh para murid. Contohnya, ada beberapa anak yang menggunakan pakaian terlalu santai dan tidak sesuai *dress code*. Hal ini membuat beberapa orangtua dan murid merasa tidak adil karena anak lain boleh memakai pakaian santai, sementara mereka tidak boleh. Contoh lainnya ada orangtua yang sampai membeli celana kain untuk anak mereka karena tidak boleh menggunakan bahan jeans. Tetapi saat konser berlangsung ada anak yang menggunakan celana jeans.

Sementara itu, dari sisi orangtua murid, ada yang memberikan kritik tentang peraturan penggunaan kamera yang terlalu ketat. Mereka berpendapat seharusnya mengambil foto diperbolehkan. Orangtua murid tidak keberatan kalau merekam video tidak diperbolehkan.

Sebagai tambahan, banyak orangtua murid dan murid yang merasa senang dengan adanya *event* resital musik tahunan ini. Mereka berharap resital ini diadakan lagi setiap tahun karena memberikan dampak positif bagi tumbuh kembang anak. Beberapa guru juga menyampaikan hal serupa, berharap bisa diajak bergabung dalam resital selanjutnya. Mereka bangga bisa ambil bagian dalam acara resital musik tahunan Wishing Star Academy.

Definisi *event* menurut Goldblatt (2014, p.8) adalah selebrasi yang dilakukan dalam momen unik dengan bentuk seremonial dan ritual untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Sementara *event management* menurut Goldblatt (2014, p.12) adalah kegiatan mengumpulkan sekelompok orang untuk kepentingan perayaan, pendidikan, pemasaran, reuni, serta memegang tanggung jawab dalam riset, desain, perencanaan dan koordinasi, serta evaluasi kegiatan tersebut. Ada lima tahap yang harus dilakukan sebelum melakukan *event*. Yang pertama ialah tahap *research*, kedua *design*, ketiga *planning*, keempat *coordinating*, terakhir evaluasi.

Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa kegiatan penyusunan *event* sudah dilakukan sesuai dengan tahapan tersebut. Namun, tidak semuanya dilakukan bersama dengan penulis. Dalam kegiatan pembuatan *event* di Wishing Star Academy, perusahaan telah memulai dari tahapan *research*. Riset dilakukan di awal tahun oleh perusahaan, disampaikan ketika meeting perdana dalam bentuk tabel SWOT mengenai keadaan perusahaan saat ini. Pembuatan tabel SWOT ini sudah dilakukan sebelum penulis melakukan kerja magang di perusahaan.

Tabel SWOT yang digunakan oleh perusahaan juga terlalu sederhana. Hal ini cukup dimengerti karena tabel tersebut tidak hanya diperlihatkan kepada *management*, tetapi juga para guru yang belum tentu memahami betul masalah apa saja yang saat ini dihadapi oleh *management*.

Tabel 3.2 SWOT Wishing Star Academy

<p><i>Strengths</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan berkomitmen jelas dalam mengadakan resital tahunan. 2. Perusahaan berpengalaman dalam mengadakan <i>event</i>. 	<p><i>Weaknesses</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kekurangan <i>staff</i> yang berpengalaman dalam <i>event</i>. 2. Cabang Gading Serpong masih baru dan harus dibimbing oleh kantor pusat selama persiapan <i>event</i>.
<p><i>Opportunities</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Banyak orangtua murid tidak segan mengeluarkan uang agar anaknya ikut resital. 2. Beberapa perusahaan mau menjadi sponsor untuk resital. 	<p><i>Threats</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jalanan macet membuat orang malas ke tempat resital. 2. Beberapa orangtua berpikir harga resital terlalu mahal.

Sumber: Wishing Star Academy

Kedua, pada tahap *design*, perusahaan menyerahkan semuanya pada Divisi Event. Konsep yang dipakai adalah *group performance*. Hal ini dikarenakan penampilan grup dapat menunjukkan bahwa seseorang mampu bermain musik dengan baik tidak hanya secara individu tetapi juga secara grup. Tingkat kesulitan untuk bermain secara grup juga berbeda dengan sendiri-sendiri.

Tahap ketiga, *planning*, dilakukan setelah riset dan desain selesai. Tahap *planning* dilakukan secara detail mulai dari pembukaan sampai penutupan. Di tahapan ini, akhirnya diputuskan untuk dibuat tiga sesi karena pertimbangan lokasi, waktu, dan kondisi anak-anak. Lokasi yang dipilih adalah Teater I3L Pulomas, dan sesi dibagi menjadi pagi, siang, dan sore.

Tahap koordinasi meliputi tim *management* perusahaan, administrasi, *marketing*, para guru, orangtua murid, dan juga tentu saja para murid. Tiap

divisi punya tanggung jawab dan tugas yang berbeda-beda. Meski begitu, semua elemen yang terlibat dalam kegiatan *event* resital musik ini harus berkoordinasi dengan baik dan tidak saling meninggalkan satu sama lain.

Terakhir, pada bagian evaluasi, perusahaan sangat terbuka dengan segala saran dan kritik yang disampaikan dari semua pihak. Masukan yang disampaikan kepada perusahaan dijadikan pembelajaran untuk *event* selanjutnya. Dari sini, dapat dilihat bahwa Wishing Star Academy sudah menerapkan langkah-langkah dari Goldblatt.

Kegiatan *event* adalah bagian dari kegiatan promosi. Menurut Kotler dan Armstrong (2012, p.92), promosi adalah kegiatan mengkomunikasikan manfaat sebuah produk dan membujuk target konsumen untuk membeli produk tersebut. Sementara itu, Hermawan (2013, p.38), mengatakan bahwa promosi adalah salah satu komponen prioritas dari kegiatan pemasaran yang memberitahukan kepada konsumen bahwa perusahaan meluncurkan produk baru yang menggoda konsumen untuk melakukan kegiatan pembelian.

Menurut Solomon, dikutip oleh Dharmmesta (2014, p.9), bauran promosi adalah elemen utama komunikasi yang dikendalikan pemasar, termasuk periklanan, promosi penjualan, hubungan masyarakat, penjualan tatap muka, dan pemasaran langsung. Sedangkan Kotler dan Armstrong (2012, p.432) mengatakan bahwa *promotion mix* adalah campuran dari alat promosi perusahaan untuk mengkomunikasikan nilai pada pelanggan dan membangun hubungan pelanggan secara persuasif.

Event masuk dalam kegiatan promosi *public relations*. Dengan mengadakan *event*, kegiatan *public relations* dalam menciptakan citra positif perusahaan ditunjang dan diangkat ke permukaan. Citra positif ini tidak hanya ditunjukkan bagi pemegang kepentingan internal, tapi juga pemegang kepentingan eksternal. Dengan adanya kegiatan *event*, perusahaan bisa

memperoleh publisitas dan sorotan lebih banyak. Masyarakat pun bisa lebih mengenal perusahaan dan setidaknya mengetahui keberadaan perusahaan.

Pudjiastuti (2010, p.180), mengutip Jefkins, menjelaskan bahwa tahapan perencanaan *public relations* adalah analisis situasi, menentukan tujuan, menentukan target, memilih media dan bentuk program, menyusun anggaran, menyusun jadwal kegiatan, dan terakhir evaluasi. Ini merupakan tahapan yang sama dengan kegiatan *event*.

Dalam menyusun kegiatan *event* berupa resital musik tahun ini, Wishing Star Academy telah melakukan kegiatan sesuai alur tersebut. Kegiatan analisis situasi, menentukan tujuan, dan menentukan target dilakukan saat meeting perdana. Dalam *meeting* tersebut, secara jelas, disampaikan SWOT dari perusahaan.

Tujuan dari resital tahunan tersebut jelas, yakni sesuai dengan *unique selling point* Wishing Star Academy yang berorientasi pada *performance*. Wishing Star Academy ingin memberikan wadah untuk para muridnya agar bisa tampil dan menunjukkan kemampuan yang telah mereka pelajari. Selain itu, sesuai visi misi, motto, dan logo Wishing Star Academy, mereka ingin para murid menjadi bintang yang bersinar dan bisa berkarya dalam bidang seni. Inilah yang membuat resital tahunan diadakan secara rutin dan semaksimal mungkin.

Setelah analisis situasi dan menentukan tujuan, Wishing Star Academy juga mempunyai target yang jelas dalam resital ini. Target mereka adalah jumlah siswa yang mendaftar tiap sesi sejumlah 60 sampai 70 orang. Mereka juga menargetkan para guru untuk bisa mendaftarkan setidaknya 30% dari jumlah murid bila memungkinkan. Total jumlah murid yang mengikuti resital adalah 254 orang. Cabang Gading Serpong yang mempunyai 100 murid mengirimkan 28 orang ke resital. Menurut perusahaan, ini merupakan sebuah pencapaian bagus dan awal yang baik bagi cabang Gading Serpong.

Tahapan pemilihan media dan bentuk program yang akan dilakukan sudah jelas, yakni resital musik. *Event* resital musik ini sudah berlangsung dari tahun ke tahun dan tidak pernah gagal. Selain dianggap selalu berhasil, *event* berbentuk resital musik tahunan juga dianggap dapat menampilkan kemampuan murid dengan maksimal. Setiap penampilan dapat dikemas dengan mewah dan memukau.

Secara detail, konsep yang dipilih dalam resital adalah *group performance*. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, penampilan secara grup menunjukkan bahwa seseorang mampu bermain musik dengan baik tidak hanya secara individu tetapi juga secara grup. Tingkat kesulitan untuk bermain secara grup juga berbeda dengan sendiri-sendiri.

Dalam hal anggaran, perusahaan tidak terlalu terbuka terkait hal ini kepada penulis. Penulis mengetahui beberapa hal terkait dana acara resital tahunan. Setiap murid yang mengikuti resital akan dikenakan biaya sejumlah Rp. 500.000,-. Dengan biaya ini, murid sudah mendapatkan tiket untuk dua orang, sertifikat, *goodie bag*, serta buku acara. Jika ada pemesanan tiket lebih, dikenakan biaya sebesar Rp. 200.000,-.

Selain dari tiket, Wishing Star Academy juga mendapatkan sponsor dari beberapa perusahaan, yaitu Citra Intirama, Susu Zee, dan Yogurt Kin. Sponsor Citra Intirama berupa alat musik dan *sound system* yang digunakan dalam kegiatan resital musik. Alat musik yang diberikan sponsor Citra Intirama adalah dua buah piano merek Samick dan Pearl River. Susu Zee dan Yogurt Kin memberikan sponsor berupa barang produk mereka. Menurut Noor (2013 p.163), sponsor harus memenuhi beberapa persyaratan. Sponsor harus menguntungkan bagi penyelenggara acara dan sesuai dengan *event* yang berlangsung. Dalam *event* ini, sponsor sudah sangat tepat dan menguntungkan kedua pihak.

Setelah mengurus anggaran, perusahaan juga membuat *timeline* besar kegiatan *event* resital musik tersebut. Jadwal kegiatan sudah disusun sejak awal tahun. Sementara *timeline* hari resital disusun satu bulan sebelum resital berlangsung. Secara keseluruhan, mulai dari pengumuman tanggal resital hingga hari berlangsungnya resital, kegiatan berjalan tepat waktu.

Perusahaan juga terbuka terhadap kritik dan saran dari para murid, para orangtua murid, dan para guru. Untuk melengkapi tahapan evaluasi, perusahaan memberikan kesempatan bagi semua pihak yang terlibat untuk menyampaikan kritik dan saran.

Penulis mengambil kesimpulan bahwa perencanaan dan pelaksanaan event yang dilakukan Wishing Star Academy, termasuk di dalamnya cabang Gading Serpong, berjalan dengan sangat baik. Secara teori dan praktik, perusahaan mengikuti langkah-langkah Jefkins. *Event* berjalan lancar, mulai dari tahap pembuatan konsep hingga evaluasi. Dampak yang ditimbulkan *event* sangat baik terhadap pandangan orang kepada perusahaan.

3.3.2 Pameran Pendidikan Summarecon Mall Serpong

Sebagai salah satu bagian dari tempat belajar di Learning Lab Summarecon Digital Center, Wishing Star Academy mendapatkan kesempatan untuk membuka *booth* pameran selama satu minggu di Summarecon Mall Serpong. *Booth* pameran dibuka tanggal 23 September 2019 hingga 29 September 2019.

Selama menjaga *booth* pameran, penulis membagikan brosur dan menjawab pertanyaan seputar Wishing Star Academy setiap kali ada yang bertanya. Kemampuan ilmu komunikasi serta pengetahuan musik penulis diuji ketika kegiatan ini berlangsung. Banyak sekali pertanyaan yang diajukan pada penulis terkait pendidikan musik dan Wishing Star Academy.

Beberapa pertanyaan yang paling sering ditanyakan pada penulis adalah terkait usia anak ketika pertama kali belajar musik. Penulis sendiri mengalami bahwa anak usia tiga tahun sudah bisa belajar piano karena penulis belajar piano di usia tiga tahun, serta mempunyai beberapa murid yang berusia tiga tahun. Penulis menjelaskan bahwa sangat memungkinkan bagi anak berusia tiga tahun untuk mulai belajar musik.

Selain itu, penulis juga sering ditanyakan tentang perbedaan alat musik piano dan *keyboard*, alat musik yang sebaiknya dipelajari pertama kali, hingga tentang kurikulum musik. Penulis memiliki banyak pengalaman dalam bidang tersebut sehingga bisa menjawab pertanyaan dengan baik dan persuasif, sehingga orangtua yang datang pun berkeinginan mendaftarkan anaknya di Wishing Star Academy Gading Serpong.

Pengunjung yang datang ke *booth* Wishing Star Academy tidak hanya berasal dari Indonesia. Banyak juga warga negara asing yang berasal dari Korea Selatan, Inggris, dan juga Jerman. Penulis diminta untuk menghadapi orang-orang yang berasal dari negara asing karena penulis menguasai Bahasa Inggris, Bahasa Korea, dan Bahasa Jerman.

Selain kegiatan tanya jawab dengan orang-orang yang datang ke *booth*, penulis juga menuliskan data pengunjung seperti nama orangtua, nama anak, usia anak, nomor telepon, email, dan minat anak. Nantinya, data tersebut akan digunakan untuk kegiatan *direct marketing*. Kegiatan *direct marketing* akan dilakukan oleh Direct Marketing Team melalui telepon dan email perusahaan untuk menawarkan *free trial*.

Selama *open booth* berlangsung, Wishing Star Academy Gading Serpong memberikan potongan biaya pendaftaran 50%. Ini termasuk dalam kegiatan *sales promotion* yang dilakukan oleh Wishing Star Academy. Tidak hanya potongan biaya pendaftaran, Wishing Star Academy juga menawarkan potongan harga untuk alat-alat seni tertentu selama pameran berlangsung.

Hampir sama dengan kegiatan *event*, kegiatan-kegiatan yang dilakukan sepanjang pameran *booth* di Summarecon Mall Serpong merupakan bagian dari *promotion tools*. Kegiatan promosi Wishing Star Academy dapat dikatakan cukup lengkap dan terintegrasi satu dengan lain. Ada lima alat promosi menurut Kotler dan Armstrong (2012, p.432) yakni periklanan, *sales promotion*, *personal selling*, *public relations*, dan *direct marketing*.

Kegiatan pameran *booth* pendidikan tersebut sudah meliputi hampir semua alat promosi dan bisa menjadi awal bagi alat promosi lainnya. Misalnya, memberikan diskon 50% selama pameran berlangsung adalah bagian dari *sales promotion*, memberikan brosur dan tanya jawab dengan pengunjung adalah bagian dari *personal selling*, dan membuat pendataan kontak para pengunjung adalah awal dari terjadinya *direct marketing*.

Penulis mengambil kesimpulan bahwa penggunaan alat promosi yang dilakukan oleh Wishing Star Academy cabang Gading Serpong cukup lengkap. Kegiatan promosi yang dilakukan sudah meliputi *personal selling*, *sales promotion*, dan *direct marketing*.

3.3.3 Penyebar Brosur

Sebagai bagian dari Summarecon Digital Center yang berhubungan langsung dengan Scientia Square Park milik Summarecon, Wishing Star Academy Gading Serpong selalu mendapat kesempatan untuk kegiatan promosi berupa bagi-bagi brosur dan pembatas buku di Scientia Square Park. Ini merupakan sebuah keuntungan bagi Wishing Star Academy.

Scientia Square Park merupakan sebuah taman rekreasi berbasis pendidikan dan permainan yang didirikan oleh Summarecon. Saat akhir pekan, ada banyak sekali anak-anak dan keluarga yang berekreasi di tempat tersebut. Anak-anak dan keluarga muda adalah target utama Wishing Star Academy saat ini.

Penulis turut serta ambil bagian dalam kegiatan menyebar brosur di area Scientia Square Park dan Summarecon Digital Center. Dalam kegiatan menyebar brosur ini, ada beberapa orangtua yang tertarik dan bertanya seputar lokasi Wishing Star Academy. Beberapa orangtua juga langsung datang ke Wishing Star Academy karena tertarik dengan *free trial*.

Dari kegiatan menyebar brosur di Scientia Square Park ini penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa meski terlihat sederhana, kegiatan tersebut sangat penting dan menjadi salah satu promotion tools kunci dari Wishing Star Academy Gading Serpong dalam meningkatkan jumlah *free trial* dan menambah *awareness* di area tersebut.

3.4 Kendala yang Ditemukan

Dalam kerja magang di Wishing Star Academy, penulis mengalami kendala:

1. Penulis tidak mengenal baik semua anggota *staff* di luar cabang Gading Serpong sehingga sedikit canggung ketika berhadapan dengan *staff* yang tidak dikenal saat *event* resital musik tahunan.
2. Pembimbing magang penulis sempat berada di luar kota untuk keperluan riset selama beberapa hari, termasuk ketika geladi bersih. Ini membuat penulis merasa khawatir tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.
3. Penulis belum pernah menghadapi anak berkebutuhan khusus dan tidak mempunyai pengalaman tentang hal ini sehingga kesulitan mengatur anak dengan kebutuhan khusus selama resital musik berlangsung.

3.5 Solusi untuk Kendala yang Ditemukan

Dalam menghadapi kendala-kendala praktik kerja magang di Wishing Star Academy, penulis melakukan hal-hal berikut:

1. Penulis membuka diri dan harus mudah beradaptasi dengan lingkungan baru. Ketika bertemu dengan anggota *staff* di luar cabang Gading Serpong, penulis memutuskan untuk menyapa dan mengajak berkenalan lebih dahulu agar mempermudah kerja sama saat resital musik. Ini juga dilakukan penulis untuk mengurangi kesalahpahaman dan pandangan buruk terhadap penulis.
2. Selama tidak ada pembimbing magang, penulis tetap bertanggung jawab penuh terhadap tugas dan kepercayaan yang telah diberikan perusahaan. Penulis tetap percaya diri dalam menjalankan tugas, serta melakukan tugasnya dengan baik. Penulis tetap melaporkan semua kegiatan kepada wakil pembimbing lapangan dan juga pembimbing lapangan melalui telepon.
3. Ketika berhadapan dengan anak-anak berkebutuhan khusus, penulis tidak boleh lambat dan langsung memanggil guru yang mengajar anak tersebut. Penulis meminta guru yang bersangkutan untuk selalu siap sedia dan membantu penulis dalam mengatur anak tersebut. Setelah itu, penulis juga berkomitmen untuk mempunyai pengalaman lebih dalam mengurus anak dengan kebutuhan khusus. Menurut penulis, mengurus anak berkebutuhan khusus adalah sebuah *skill* penting untuk kehidupan ke depannya.